

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 48/X BUNGA TANJUNG**

Sri Lestari<sup>1</sup>, Heroza Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [kangghosting060@gmail.com](mailto:kangghosting060@gmail.com)<sup>1</sup>, [herozaafidus@uinjambi.ac.id](mailto:herozaafidus@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 48/X Bunga Tanjung. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc taggart dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 62%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. sedangkan pada observasi aktivitas peserta didik siklus I di peroleh hasil 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Sementara pada hasil tes uraian prasiklus memperoleh hasil presentase 25% dari 20 peserta didik hanya 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Setelah di laksanakan Tindakan pada siklus I memperoleh hasil presentase 65%, kemudian dari hasil tersebut peneliti melanjutkan tindakan siklus II dikarenakan hasil siklus I belum mencapai kriteria yang ingin di capai, setelah di laksanakannya siklus di peroleh hasil presentase 90% dengan kualifikasi (baik sekali). Berdasarkan ghasil Tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan. Berdasarkan perolehan data dari penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampi meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 48/X bunga tanjung pada pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Pendekatan Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, IPAS.

**Abstract:** *Implementing a differentiated learning approach in improving the learning outcomes of fifth grade students in the subject of Natural and Social Sciences at Elementary School 48/X Bunga Tanjung. In the context of education, differentiated learning is expected to increase student motivation and involvement in the teaching and learning process. This study uses the Kemmis and Mc Taggart model with two cycles, each cycle consisting of three meetings, while the data collection technique uses observation, interviews, tests, and documentation. Based on the results of observations of teacher activities in cycle I, the results were 62%, then in cycle II increased to*

90%. while in the observation of student activities in cycle I, the results were 64% and increased in cycle II to 80%. While the results of the pre-cycle essay test obtained a percentage of 25% of 20 students, only 5 students were declared complete. After the Action was carried out in cycle I, the results obtained a percentage of 65%, then from these results the researcher continued the action in cycle II because the results of cycle I had not reached the desired criteria, after the cycle was carried out, the results obtained were a percentage of 90% with qualifications (very good). Based on the results of the Action in cycle II, the success criteria had been achieved so that the action was stopped. Based on the data obtained from the research that has been carried out, it can be concluded that the application of a differentiated learning approach is able to increase the learning motivation of class V students of elementary school 48/X bunga tanjung in science learning.

**Keywords:** *Differentiated Approach, Learning Motivation, IPAS.*

## **PENDAHULUAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi pembelajaran. Menurut Fitriani (2017), guru harus memastikan bahwa ada hubungan antara kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan fitur materi dan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan strategi yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Setyaningrum et al., 2023). Strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan mudah Untuk itu, sebagai salah satu perwujudan strategi tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mampu memahami konsep pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan di kelas (Sutikno, 2021).

Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah yang kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Tidak heran jika selama ini peserta didik belum mendapatkan kebermanan dalam mengikuti pembelajaran. Dampaknya pencapaian peserta didik menjadi menurun. Bahwa masih banyak guru mengabaikan konsep pembelajaran yang dipakai, guru lebih cenderung bertumpu pada *teacher centered*, yang pada konsep pendidikan terkini sudah mulai ditinggalkan. Tidak adanya peran guru dalam mencari data kebutuhan bahkan minat belajar yang

dimiliki peserta didik, dalam proses pembelajaran masih cenderung pada satu pendekatan yaitu metode mengajar. Sudah seharusnya pada Pendidikan terkini guru mulai merubah konsep belajar dari *teacher centered* ke *student centered* (Fitriyah & Bisri, 2023).

Pendekatan *student-centered* sangat relevan di era digital karena memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mereka. Dengan menggunakan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, serta memilih cara belajar yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memiliki kendali atas proses belajar mereka yang meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi yang cepat.

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, oleh karena itu esensi dari pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan aliran *progresivisme*. Filsafat *progresivisme* sangat mendukung proses pendidikan yang berpusat pada murid (*student center*) dan bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan individu dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju dan kompleks (Fitra, 2022). Salah satu mata pelajaran yang digunakan pada kurikulum Merdeka yang membutuhkan inovasi penggunaan metode pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2022) bahwa Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Rahmawati and Wijayanti (2020) menambahkan bahwa Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi (Fitriana et al., 2024).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 48/X Bunga Tanjung, dalam proses belajar mengajar kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Berdasarkan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, guru memerintahkan peserta didik membaca buku secara bergantian sebagai cara agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya, setelah membaca guru menjelaskan kembali materi tersebut dan setelah itu peserta didik diberi penugasan yaitu menjawab soal-soal essay atau merangkum materi pelajaran. Tetapi disaat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan masih ada peserta didik yang kebingungan dan bahkan ada yang membuat catatan kecil berisi contekan agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari dan dijelaskan oleh guru.

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru serta kurangnya model pembelajaran yang menarik di terapkan oleh guru sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan membuat peserta didik mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, jadi pada dasarnya dalam proses belajar mengajar model pembelajaran sangat penting diterapkan, karena akan berdampak pada peserta didik sebagai penentu keberhasilan nya atau tidaknya bahwa pembelajaran yang diajarkan ke peserta didik itu bisa diserap dengan baik. Melalui penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, penggunaan model pembelajaran perlu diaplikasikan dalam proses belajar, karena pemahaman peserta didik berpengaruh dari model yang digunakan guru, apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka bisa dipastikan pencapaian pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu model pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan mampu digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang digunakan dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (Fitra, 2022). penulis Penggambaran istilah diferensiasi dikhususkan untuk setiap domain seperti

halnya dalam pendidikan dimana diferensiasi pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan Peserta didik tertentu dan cara mereka belajar (Safitri et al., 2023).

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pilihan yang dirasa mampu sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang merata bagi semua peserta didik. Guru harus memotivasi dan mendukung peserta didik untuk mencapai potensi belajar yang maksimal secara individual (Oktiai, 2017).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah motivasi belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 48/X Bunga Tanjung”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggabungkan pengetahuan penelitian dengan tindakan nyata. Dalam PTK, peneliti (guru) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh sekelompok peserta didik dan kemudian merancang serta menerapkan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga berperan mengidentifikasi masalah dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan berdasarkan dari pengumpulan data secara sistematis dan berlandaskan informasi yang valid serta tindakan yang nyata. Jadi, pada hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melakukan penyelesaian masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan pada kativitas guru, aktivitas peserta didik dan pada motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peningkatan yang terjadi setelah penerapan pendekatan

pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

**a. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 48/X Bunga Tanjung**

**a) Pelaksanaan observasi aktivitas guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah di laksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara maksimal sehingga indikator capaian yang di tetapkan belum tercapai. Pada tindakan siklus I guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang bersifat terbuka sehingga hasil ketercapaian yang di peroleh pada siklus I ialah 62%. Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga pada aktivitas guru di siklus II guru mengelola aktivitas dan waktu pembelajaran semaksimal mungkin sehingga pada siklus II di peroleh hasil yang cukup meningkat yakni sebanyak 90% dengan kualifikasi baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator motivasi belajar.

**b) Pelaksanaan observasi aktivitas peserta didik**

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah di laksanakan pada siklus I, menyajikan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup maksimal. Akan tetapi peneliti kembali melakukan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 64% kualifikasi cukup. sedangkan setelah di laksanakannya siklus II beberapa peserta didik sudah termotivasi dalam belajar dan memberi jawaban yang bervariasi sehingga hasil yang di peroleh mengalami peningkatan pada siklus II yakni 80% dengan kualifikasi baik.

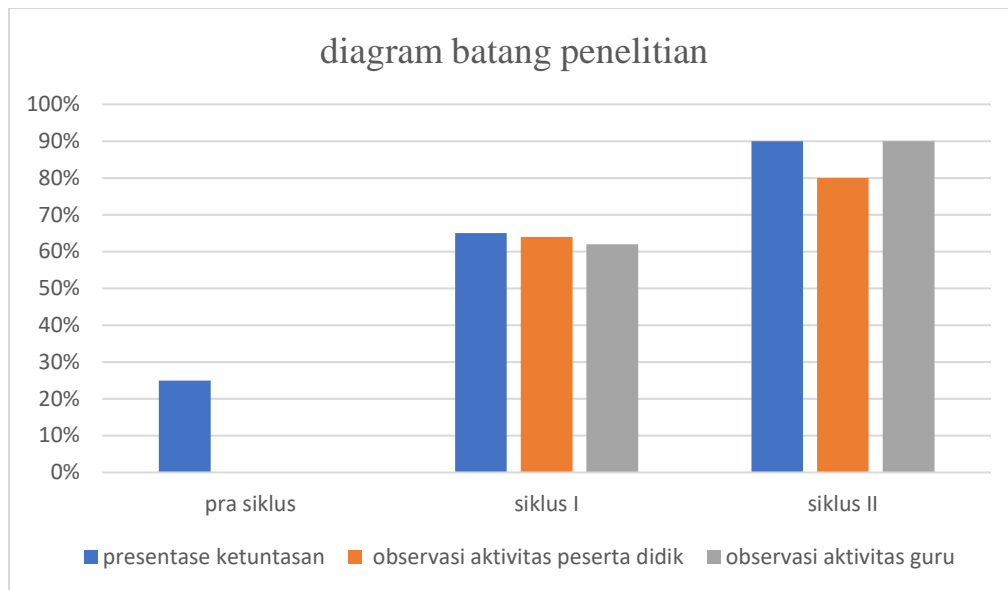
**b. Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Dengan Materi Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 48/X Bunga Tanjung**

Mengacu pada hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi bagaimana kita hidup dan berkembang. Hal tersebut di buktikan dari hasil tes individu pada akhir setiap siklus yang terdiri dari 10 butir soal. Pada observasi awal peneliti memberikan sebuah tes tertulis untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dari 20 peserta didik hanya 5 orang yang di nyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 25% dengan kualifikasi sangat kurang.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus I, dari hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan dari 20 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang tuntas dengan presentase ketuntasan 65% dengan kualifikasi cukup. Dalam hasil siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator capaian yang telah di tetapkan maka peneliti melakukan siklus lanjutan dengan beberapa perbaikan.

Setelah di laksanakannya siklus II dari tindakan tersebut memperoleh hasil yakni dari 20 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang di nyatakan tuntas atau mendapat nilai sesuai dengan KKTP dan di atas KKTP dengan presentase ketuntasan 90%, dan terdapat 2 peserta didik di nyatakan tidak tuntas dengan nilai di bawah KKTP. Dari perolehan hasil akhir pada siklus menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator capaian pembelajaran yang telah di tetapkan sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

Berikut ini adalah gambar grafik dan tabel presentase keberhasilan pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan Open-Ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah:



NO	Aspek yang di teliti	Siklus I	Siklus II	peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	62%	90%	28%
2	Observasi aktivitas peserta didik	64%	80%	16%
3	Presentase ketuntasan	65%	90%	25%

Pada grafik dan tabel di atas memberikan gambaran bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri 48/X bunga tanjung, dalam tabel 4.6 telah merangkum peningkatan yang terjadi atas tindakan yang telah di laksanakan dari siklus I sampai siklus II. Pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik serta presentase ketuntasan peserta didik di peroleh sebanyak 25%. Dari hasil tersebut semua indikator capaian yang telah di tetapkan telah tercapai dan penelitian ini mengalami peningkatan.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri 48/X bunga tanjung pada pembelajaran ilmu pengetahuan



alam dan sosial (IPAS) menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Motivasi belajar yang penting dimiliki oleh peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat (Sunarti Rahman, 2021) motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran.

Pendekatan atau metode adalah serangkaian pola atau tindakan yang terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (filosofis, psikologis, pedagogis, dan ekologis) yang diarahkan secara sistematis menuju suatu tujuan yang ingin dicapai. Istilah metode pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku belajar yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, pedagogis, dan ekologis) yang mengadaptasi, menginspirasi, memperkuat, dan mendukung metode pembelajaran tertentu.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial. Menurut Schöllhorn (2000) yang dikutip oleh (Herwina, 2021) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia.

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, guru menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, mencakup pengetahuan, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menciptakan kesetaraan belajar bagi semua peserta didik serta mengurangi kesenjangan belajar antara peserta didik yang berprestasi dan yang tidak. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi belajar secara lebih efektif dan optimal (Fitra, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang efektif untuk mengajar semua anak di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendekatan ini efektif (Sutrisno et al., 2023) Oleh karena itu, pendekatan ini sebagai solusi bagi guru untuk mengoptimalkan perkembangan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di kelas V sekolah dasar negeri 48/X bunga tanjung pada pembelajaran IPAS di peroleh hasil adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari hasil tes, pada hasil tes sebelum tindakan siklus I di laksanakan memperoleh hasil presentase 25% dengan jumlah 5 peserta didik yang menyatakan tuntas. Setelah itu pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 65%, peserta didik yang tuntas 13 orang. Dari hasil tersebut belum mencapai indikator capaian yang di tetapkan sehingga di lanjutkan ke siklus II, hasil tes siklus II mendapat prolehan hasil dengan presentase 90% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 48/X bunga tanjung dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini di laksanakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas V pada Bab V materi bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Penelitian tindakan kelas di laksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Dua pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan terakhir pemberian tes yang terdiri dari 10 soal uraian yang telah di susun berdasarkan indikator motivasi belajar. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di laksanakan dengan melibatkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan permasalahan atau soal untuk diselesaikan dengan teman sekelompok dan di diskusikan secara bersama-sama. Selain itu, di dalam pelaksanaannya guru banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang

bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik agar termotivasi dalam memberikan argumen.

2. Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah di laksanakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi maka memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Hal ini demikian dapat di lihat dari hasil observasi dan hasil tes yang di laksanakan pada tindakan siklus I dan II. Pada observasi aktivitas peserta didik sebelum tindakan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum termotivasi dalam belajar pada proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yakni memperoleh hasil dengan presentase 64%. sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh hasil 80% kualifikasi baik, dari hasil data tersebut observasi aktivitas menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 16%. Pada observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh 62% sedangkan siklus II meningkat menjadi 90% kualifikasi baik sekali. Dari hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 28%. Selanjutnya, berdasarkan hasil tes uraian peserta didik pada tindakan siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini di tunjukan dari data yang di peroleh dari hasil pembelajaran yang telah di laksanakan, pada hasil tes prasiklus hanya 5 peserta didik yang di tanyakan tuntas dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 25% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan setelah di berikan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan sebanyak 13 peserta didik yang di nyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 65% dengan kategori cukup. Dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai indikator motivasi belajar yang di tetapkan maka penelitian di lanjutkan pada tindakan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Dari hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan menjadi 18 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 90% dengan kategori baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes motivasi belajar peserta didik terdapat peningkatan sebanyak 25% dari hasil tindakan siklus I dan siklus II.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, serta sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran yang semoga saja bisa berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan demi motivasi belajar peserta didik SDN 48/X Bunga Tanjung. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Guru di harapkan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.
2. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.
3. Peneliti berharap agar pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bisa di gunakan oleh para pendidik saat proses belajar mengajar.
4. Peneliti berharap seluruh tenaga kependidikan maupun masyarakat memiliki rasa kepekaan betapa pentingnya motivasi untuk kehidupan sehari-hari terutama generasi masa kini.
5. Peneliti berharap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk bahan bacaan dan penelitian oleh mahasiswa peserta didik fakultas tarbiyah dan keguruan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 12(2), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2), 119–129.
- Bastian, A., & Reswita, M. P. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (pertama). Penerbit Adab.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Faijel, M. F., Hasanah, U., Rayhani, F. A., Damayanti, A., Suratman, R. A., Maesha, S. P., & Khadijah, A. H. (2024). Self-Determination dan Flow Olahraga Pada Remaja. *Journal of Education and Learning*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/educate.v2i1.325>

- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Febriani, C., Palangka, U., Jalan, R., Sudarso, Y., Raya, J., & Raya, K. P. (2017). *Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elementary Schools*. 5(1), 11–21.
- Fitra, D. K. (2022a). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>
- Fitra, D. K. (2022b). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik. *Jurnal Of Education Research*, 5(2), 2371–2378.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SAAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS*

- (*Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*), 3(4), 140.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5334>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. In *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Peserta didik Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nugroho, A. G., Adawiah, R., & Yuliana, R. (2023). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Matematika Sebagai Sotivasi Belajar Peserta didik di MI Assalam Martapura. *EduCurio Journal*, 1(1), 341–345. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio%0APELAKSANAAN>
- Oktiai, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., Frasandy, R. N., & Magister. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 32(1), 1–14. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Safitri, N., Safriana, & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (JPIF)*, 3(2), 246–255. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52434/jpiff.v3i2.2811>
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Indeks.

- Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., Savitri, E. N., & Berdiferensiasi, P. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, 34–43.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In R. W. & J. Simarmata (Ed.), *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli (ed.); pertama). Adanu Abimata.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Umi Isrotun. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 341–352. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.188>.